

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan jantung penyelenggaraan pendidikan. Hal ini mengandung pengertian bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas, akan menghasilkan output yang berkualitas pula. Oleh karena itu untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan Kurikulum menuntut seorang guru untuk tidak saja memiliki kemampuan menguasai pengetahuan di bidangnya melainkan juga mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau yang sering disingkat PAKEM. Dengan kegiatan pembelajaran yang demikian diharapkan guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kritis dan kreatif (*critical dan creative thinking*).

Namun dalam kenyataannya berdasarkan hasil supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebagian besar guru SMP Negeri 1 Kemusu masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Mereka kurang mengembangkan metode mengajar yang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung secara monoton dan menjenuhkan, komunikasi lebih banyak terjadi satu arah dan keterlibatan siswa masih

sangat kurang. Guru hanya sebagai penyampai materi pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran tak ubahnya hanya sebagai sarana untuk *transfer of knowledge*, sementara penanaman nilai-nilai dan pembentukan karakter siswa kurang mendapat perhatian.

Hasil survey Nurit Gal yang berjudul *The role of practicum supervisors in behaviour management education* menyatakan bahwa di kelas guru memiliki kesempatan yang cukup untuk mengatasi masalah perilaku siswa. Namun guru biasanya membiarkan hal ini terjadi, misalnya pada saat guru memberikan penjelasan justru murid berbicara di antara mereka sendiri, tidak mendengarkan dan melakukan kegiatan lain yang tidak terkait dengan apa yang sedang didiskusikan di kelas, dan terkadang siswa melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran, seperti berteriak dalam menanggapi pelajaran. Dan kadang guru melakukan hal hal yang kurang mendidik seperti misalnya: ayo lihat kedepan, buka bukumu bukan mulutmu, jangan bicara, angkat tangan yang diucapkan berulang kali.

IM Van Eekelen dalam risetnya yang berjudul *Exploring teachers' will to learn* menyebutkan bahwa:

the main categories of a teacher's behavior indicating the will to learn: a) The teacher is not alert while guiding the class learning process. He/she holds on to old teaching habits and the planned way of working. He/she barely takes the classroom situation into account, does his/her own thing, and relies on routine with little or no lesson preparation. He/she not able to change the classroom situation. b) the teacher is not open to others, not attentive to others. The teacher does not pay attention to others or does not know the name of people. He/she resigns him/herself to not reaching or being able to help others. c) the teacher is not critical of his/her role/performance in the

classroom, his/her role in interactions with others, his/her subject knowledge, him/herself as a person, his/her role in the organization, etc. The teacher makes no resolutions and/or puts no such resolutions into action. He wants to improve his/her performance but does not know how to do this or how to take the first step.

Untuk mengatasi kondisi yang demikian, guru harus dibekali dengan kemampuan dalam memahami, memilih dan menggunakan teknik yang dapat mengembangkan potensi siswa agar kritis, kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah melalui mata-mata pelajaran yang relevan. Atas dasar kondisi yang demikian itulah, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan PAKEM melalui Bimbingan Intensif.

Dengan Bimbingan Intensif diharapkan keterampilan guru SMP Negeri 1 Kemusu menerapkan PAKEM dalam pembelajaran menjadi lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul yang penulis kemukakan, masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya:

1. Keterampilan menerapkan PAKEM guru SMP Negeri 1 Kemusu belum sesuai harapan.
2. Kurangnya pengawasan dan supervisi oleh kepala sekolah.
3. Kurangnya motivasi para guru dalam menerapkan PAKEM.

4. Adanya pemahaman pro keamanan, para guru lebih nyaman mengajar dengan cara dan metode yang sama dari tahun ke tahun, yaitu pembelajaran dengan komunikasi searah, guru lebih banyak menguasai pembelajaran sementara siswa dijadikan objek *transfer of knowledge*

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis kemukakan tersebut, penulis membatasi permasalahan pada peningkatan keterampilan guru menerapkan PAKEM dengan melakukan Bimbingan Intensif

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka dapat diajukan dua rumusan masalah:

1. Adakah peningkatan keterampilan guru membuat RPP berbasis PAKEM setelah diberikan Bimbingan Intensif?
2. Adakah peningkatan keterampilan guru menerapkan PAKEM setelah diberikan Bimbingan Intensif?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru SMP Negeri 1 Kemusu kabupaten Boyolali dalam menerapkan PAKEM.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru menulis RPP berbasis PAKEM setelah diberikan Bimbingan Intensif
- b. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru menerapkan PAKEM setelah diberikan Bimbingan Intensif

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan beberapa prinsip peningkatan keterampilan guru menerapkan PAKEM dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru lebih kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis PAKEM.

b. Bagi Sekolah

Dengan PAKEM diharapkan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran berbasis

PAKEM, misalnya kebun sekolah, kolam ikan masyarakat yang berdekatan dengan sekolah, dan media yang dimiliki sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori dan hipotesis Tindakan, membahas tentang berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan pembelajaran PAKEM dan Bimbingan Intensif, Penelitian yang relevan, Kerangka berpikir penelitian, dan Hipotesis tindakan.

Bab III Metodologi Penelitian, menguraikan secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validasi data, analisis data, indikator kinerja, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasannya, membahas mengenai deskripsi hasil penelitian dan pembahasan terhadap keseluruhan hasil penelitian.

Bab V penutup, berisi simpulan dari hasil penelitian, implikasi, dan disertai dengan saran-saran bagi pihak-pihak terkait.